

## Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Nurul Faizatus Sholikah, Faridi

Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat : Gedung GKB IV Kampus III, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

Korespondensi Penulis : [faridi\\_umm@umm.ac.id](mailto:faridi_umm@umm.ac.id)

**Abstract.** *The development of Islamic education from the perspective of Islamic educational philosophy includes a deep understanding of the goals, methods, foundations and curriculum that underlie Islamic education. Islamic educational philosophy provides a strong philosophical foundation in designing and implementing curriculum and teaching methods that are in accordance with Islamic values. This research uses a qualitative approach. Based on research results, Development of Islamic Education in the Perspective of Educational Philosophy. By applying the principles of Islamic educational philosophy, it is hoped that Islamic education can produce individuals who have a balance between knowledge and faith, and are able to carry out their role as servants of Allah and caliphs on earth.*

**Keywords:** *Development, Islamic Education, Philosophy of Islamic Education*

**Abstrak.** Pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam mencakup pemahaman yang mendalam tentang tujuan, metode, landasan, dan kurikulum, yang mendasari pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan filosofis yang kuat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum serta metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, serta mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Pengembangan didefinisikan sebagai proses, upaya, dan langkah atau tindakan yang diambil selama proses tersebut. Kata "berkembang" berasal dari kata "berkembang", yang berarti perubahan pikiran, pengetahuan, atau sifat pribadi secara merata, meluas, atau lain-lain. Sumber daya manusia dalam pendidikan Islam mengacu pada proses pengembangan individu dan kelompok. Perbaikan, revitalisasi, reformasi, formulasi, rekonstruksi, dan pembaharuan yang berkelanjutan dikenal sebagai pengembangan (Harahap et al., 2024).

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan membentuk karakter seseorang. Salah satu prinsip pendidikan Islam, yang disebutkan oleh Abudin Nata dalam tafsir ayat-ayat Pendidikan, adalah

bahwa "wa-jibin 'ala al-insan ma'arif ala-ilahi", berarti bahwa setiap orang diwajibkan untuk mengetahui tentang agama sejak awal (Ya'kub et al., 2023).

Kajian filsafat pendidikan Islam hanya terjadi di lembaga akademik seperti perguruan tinggi di Indonesia. Pada dasarnya, filosofi pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan di mana seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam berkembang (Nasution et al., 2022).

Pengembangan Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam merupakan upaya untuk memperkaya, memperluas, dan memperdalam praktik pendidikan agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa poin kunci dalam pengembangan tersebut: (1). Tujuan Pendidikan Islam, (2). Landasan Filsafat Pendidikan Islam, (3). Metodologi Pendidikan Islam, (4). Kurikulum Pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah paradigma yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi, deskripsi, dan analisis kontekstual. Ini berbeda dengan paradigma kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran dan analisis statistik, tetapi paradigma kualitatif menekankan pada penggalian makna, konstruksi sosial, dan dinamika kompleks dari fenomena yang diamati (Hani Subakti, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitik. Jenis penelitian ini menggunakan data kata-kata sebagai sumber dan tidak angka sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena kehidupan nyata yang diamati oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik untuk mengumpulkan data. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sebagai teknik pengumpulan data (Tarigan & Harahap, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menyebabkan ketidakpastian dalam prosesnya. Tujuan adalah komponen paling penting dalam proses pendidikan, terutama ketika berfokus pada psikologi siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Karena itu, materi pelajaran dan metode yang digunakan memiliki corak, isi, dan potensi untuk sejalan dengan tujuan

pendidikan jika tujuan jelas. Tujuan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan perspektif Islam yang harus diterapkan melalui proses yang sistematis dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang serupa (Rusmin B., 2017).

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy, membagi tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian: a. Menciptakan akhlak yang mulia. Orang-orang Islam setuju bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan akhlak yang mulia, seperti yang dimaksudkan oleh misi kerasulan Muhammad SAW. b. Menyediakan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat; c. Menyediakan siswa untuk dunia usaha (cari rezeki) profesional; dan d. Menumbuhkan nilai-nilai moral (Syafe'i, 2015).

## 2. Landasan Filsafat Pendidikan Islam.

Sebagai sumber filsafat, termasuk filsafat pendidikan Islam, Al-Qur'an berusaha menyelidiki inti dari semua hal, terutama hubungan antara manusia dan satu sama lain, alam, dan penciptanya. Al-Qur'an bertujuan untuk mendidik semua makhluk, termasuk manusia, jika pendidikan bertujuan untuk memelihara individu dan perkembangannya pada manusia. Al-Qur'an juga menekankan bahwa ada tujuan dalam pendidikan, terutama untuk mendidik jiwa dan mengatur tingkah laku. Dengan kata lain, al-Qur'an mencakup topik pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Al-Qur'an menganggap manusia dan alam sebagai satu kesatuan. Islam tidak menerima filosofi sosial yang memisahkan agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi tingkat-tingkat tertentu (Syahid, 2021).

Berdasarkan pemahaman ini, jelas bahwa filsafat pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan sejumlah nilai sebagai dasar dan tujuan yang dapat dicapai. Bangunan filsafat pendidikan Islam tidak akan kuat tanpa landasan pemikiran filsafat. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa filsafat yang bukan Islam akan masuk. Sebaliknya, tujuan yang jelas menjadi penting bagi filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan Islam merupakan rancangan dari sistem perubahan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, jika ada tujuan yang jelas dalam bentuk nilai-nilai kebenaran yang akan dicapai, maka pembentukan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan tersebut akan tercapai dan jelas. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan ajaran Islam (Syahid, 2021).

## 3. Metodologi Pendidikan Islam.

Metode pendidikan dalam Islam yang ditawarkan oleh al-Qur'an dan Hadits menunjukkan adanya keragaman pendekatan yang dapat diadopsi dan diadaptasi dalam sistem pendidikan modern. Berikut adalah delapan metode utama yang dijelaskan oleh Abudin Nata, serta beberapa metode tambahan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kontemporer:

a. Metode Teladan (Uswatun Hasanah)

Pentingnya Teladan, metode ini menekankan pentingnya akhlak dan tingkah laku yang baik, yang dapat dicontoh oleh murid-murid. Dalam pendidikan modern, metode ini mirip dengan "modeling" di mana guru atau orang dewasa menjadi contoh perilaku yang diharapkan dari siswa.

b. Metode Kisah-kisah (Qashash)

Daya Tarik Cerita: Kisah atau cerita digunakan untuk menyentuh perasaan dan menarik minat siswa. Dalam konteks modern, ini sebanding dengan penggunaan storytelling atau naratif untuk memudahkan pemahaman dan menyampaikan nilai-nilai.

c. Metode Nasihat (Mau'idhah)

Sasaran Kesadaran: Nasihat diberikan kepada mereka yang melanggar aturan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan keinsafan. Ini mirip dengan pendekatan konseling dan bimbingan di sekolah-sekolah masa kini.

d. Metode Pembiasaan (Ta'dib)

Pengembangan Kebiasaan Baik: Metode ini bertujuan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa usaha berlebihan. Dalam pendidikan modern, ini dikenal sebagai "behavior reinforcement" atau penguatan perilaku positif.

e. Metode Hukum dan Ganjaran (Targhib wa Tarhib)

Hukuman dan Penghargaan: Hukuman digunakan untuk memperbaiki perilaku, sementara ganjaran diberikan sebagai penghargaan atas prestasi atau kebaikan. Ini sejalan dengan sistem reward and punishment dalam pendidikan modern.

f. Metode Ceramah (Khutbah)

Pengajaran Melalui Ceramah: Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan ajaran secara langsung. Dalam pendidikan kontemporer, ini sama dengan metode lecturing atau kuliah.

g. Metode Diskusi (Hiwar)

Pendalaman Pengetahuan Melalui Diskusi: Diskusi digunakan untuk memperkuat pemahaman dan sikap terhadap suatu masalah. Ini setara dengan metode pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok yang umum di kelas-kelas modern.

Integrasi metode-metode ini dalam sistem pendidikan modern dapat membantu menciptakan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, menggabungkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Indra, 2017).

4. Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curare* yang berarti "tempat berpacu." Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj*, yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Ini berarti kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi pelajaran, tetapi mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nurmadiyah, 2016).

Kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam merupakan panduan yang dirancang untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerangka ini mencakup berbagai aspek yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh proses pendidikan. Berikut adalah elemen-elemen penting dari kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam:

a. Isi Kurikulum

- 1) Al-Qur'an dan Hadits: Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an dan Hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aqidah  
Memperkuat keimanan dan keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qada' dan qadar.
- 3) Ibadah  
Mengetahui dan melaksanakan berbagai bentuk ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Akhlak  
Mengajarkan akhlak karimah, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab.
- 5) Sejarah Islam  
Memahami sejarah dan perkembangan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga sekarang.
- 6) Bahasa Arab  
Mempelajari bahasa Arab untuk memahami teks-teks Islam secara langsung.

b. Evaluasi Pendidikan

- 1) Penilaian Kognitif

Mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

2) Penilaian Afektif

Menilai sikap, nilai, dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penilaian Psikomotorik

Mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menerapkan ibadah dan kegiatan praktis lainnya.

c. Lingkungan Pendidikan

1) Lingkungan Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan Islami, di mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

2) Peran Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

3) Komunitas dan Masyarakat

Menghubungkan pendidikan dengan masyarakat sekitar untuk membangun lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami.

Dengan kerangka dasar ini, diharapkan kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia, sehingga dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Syu'aib, 2019).

## **KESIMPULAN**

Pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam mencakup pemahaman yang mendalam tentang tujuan, metode, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan filosofis yang kuat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum serta metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy, membagi tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian: a. Menciptakan akhlak yang mulia. Orang-orang Islam setuju bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan akhlak yang mulia, seperti yang dimaksudkan oleh misi kerasulan Muhammad SAW. b. Menyediakan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat; c. Menyediakan siswa untuk dunia usaha (cari rezeki) profesional; dan d. Menumbuhkan nilai-nilai moral.

Bangunan filsafat pendidikan Islam tidak akan kuat tanpa landasan pemikiran filsafat. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa filsafat yang bukan Islam akan masuk. Sebaliknya, tujuan yang jelas menjadi penting bagi filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan Islam merupakan rancangan dari sistem perubahan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, jika ada tujuan yang jelas dalam bentuk nilai-nilai kebenaran yang akan dicapai, maka pembentukan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan tersebut akan tercapai dan jelas. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan ajaran Islam.

Metode pendidikan dalam Islam yang ditawarkan oleh al-Qur'an dan Hadits menunjukkan adanya keragaman pendekatan yang dapat diadopsi dan diadaptasi dalam sistem pendidikan modern. Berikut adalah delapan metode utama yang dijelaskan oleh Abudin Nata, serta beberapa metode tambahan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kontemporer: Metode Teladan (Uswatun Hasanah), Metode Kisah-kisah (Qashash), Metode Nasihat (Mau'idhah), Metode Pembiasaan (Ta'dib), Metode Hukum dan Ganjaran (Targhib wa Tarhib), Metode Ceramah (Khutbah), Metode Diskusi (Hiwar).

Kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam merupakan panduan yang dirancang untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerangka ini mencakup berbagai aspek yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. A., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Utara, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Lawas, P., & Utara, S. (2024). *Hakikat manajemen dan pengembangan pendidikan islam perspektif filsafat pendidikan islam*. 2(02), 73–86. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.11410>
- Indra, H. (2017). Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>
- L, J. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Nasution, H. B., Sanusi, M., Syawaluddin, F. A., & Budiman, S. (2022). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7314–7319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3711>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>

- Rusmin B., M. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- Syafe'i, I. (s). (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 1–16. <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>
- Syahid, N. (2021). Landasan Pendidikan Islam Ditinjau dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 67–80. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1064>
- Syu'aib, K. (2019). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74.
- Tarigan, M., & Harahap, B. Q. (2022). Konsep Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Islam. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 331–336. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2597>
- Ya'kub, Rama, B., & Natsir Mahmud, M. (2023). Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(2), 163–175.